



Julis L. P. Simarmata<sup>1</sup>  
 Kamaluddin  
 Galingging<sup>2</sup>  
 Bony Very Turnip<sup>3</sup>

## TEKNIK PERMAINAN DAN PENYAJIAN BIOLA PADA LAGU NOCTURNE OP 9 NO 20 KARYA FREDERIC FRANCOIS CHOPIN

### Abstrak

Tulisan ini membahas tentang teknik permainan dan penyajian lagu Nocturne Op 9 No 20 karya Frederic Francois Chopin. Teknik yang digunakan adalah teknik staccato, trill, legato dan slur. Penulis juga membahas tentang tingkat kerumitan yang penulis alami dan cara mengatasinya selama proses latihan seperti melatih teknik legato. Tingkat kerumitan yang penulis alami adalah membawakan lagu Nocturne Op 9 No 20 dengan menggunakan teknik legato dengan tempo yang lambat. Penulis melakukan interpretasi dalam lagu Nocturne Op 9 No 20. Pada bagian akhir, penulis memaparkan penyajian lagu Nocturne Op 9 No 20 pada saat melaksanakan resital.

**Kata Kunci:** Penyajian, Teknik Staccato, Teknik Trill, Teknik Legato, Teknik Slur.

### Abstract

This writing discusses the performance techniques and presentation of the song Nocturne Op. 9 No. 20 by Frederic Francois Chopin. The techniques used include staccato, trill, legato, and slur. The author also discusses the level of complexity experienced and how to overcome it during practice sessions, such as training in legato technique. The complexity level experienced by the author is performing the Nocturne Op. 9 No. 20 using legato technique with a slow tempo. The author provides interpretation in the Nocturne Op. 9 No. 20. In the final part, the author describes the presentation of the Nocturne Op. 9 No. 20 during a recital.

**Keywords:** Presentation, Staccato Techniques, Trill Techniques, Legato Techniques, Slur Techniques.

### PENDAHULUAN

Teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan dan mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis (Banoe, 2003:409). Menurut Setyaningsih (2007: 19), teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna (Setyaningsih, 2007: 19).

Penyajian karya seni musik pada umumnya melalui tahap penciptaan, penulisan partitur, latihan dan penyajian atau konser. Teknik penyajian musik adalah pengetahuan tentang cara memainkan suatu hasil karya seni musik dengan strategi atau teknik terhadap struktur musik, warna suara yang terdapat dalam sebuah reportoar musik yang digunakan sebagai petunjuk arah bagi pemain untuk mencapai hasil yang maksimal (Linggono, 1993:25). Menurut Rink (2002:60), seorang penyaji musik atau pemain musik harus dapat menginterpretasikan suatu karya musik dalam suatu pertunjukan. Terlebih lagi seorang penyaji harus mempersiapkan hal-hal pendukung untuk melakukan pertunjukan seperti menyiapkan instrumen musik. Melihat permasalahan teknik dan penampilan seorang penyaji dalam sebuah pertunjukan.

Concerto In A Minor Op 9. No. 20 diciptakan oleh Frederic Chopin pada zaman Romantik tepatnya pada tahun 1832. Istilah "Romantik" berasal dari Bahasa Prancis "roman" yaitu sebuah karya naratif yang panjang dari sebuah prosa yang muncul pada sekitar abad pertengahan. Pengguna istilah Romantik adalah untuk menggambarkan karya sastra yang

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen  
 email: simarmatajulius@gmail.com, kamaluddinsigalingging@gmail.com,  
 adagiomusiccentre@gmail.com

menonjolkan kebebasan berkreasi dan berimajinasi dari pengarangnya. Kebebasan inilah yang menyebabkan karya-karya Romantik bersifat sangat individu dan fantastik (Waesberge, 1977:5). Komposer-komposer pada masa Romantik telah banyak menciptakan karya-karya solo untuk instrumen piano, salah satunya Fredric Chopin (Prier, 1993:168).

Frederic Chopin lahir pada tanggal 1 Maret 1810 di kota Warsawa, Polandia. Ayahnya bernama Nicolas Chopin yang berkebangsaan Prancis dan ibunya bernama Tekla Justyna Kryzanowka yang berkebangsaan Polandia. Chopin adalah seorang komposer dan pianis virtuoso dari Polandia yang terkenal di zaman Romantik, Chopin diakui sebagai komposer yang dapat mempertahankan reputasi sebagai pemusik terkemuka (Prier 1993:168).

Dalam penyajiannya, terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti teknik legato, staccato dan ornamentasi (trill). Namun kerumitan yang penulis alami dalam membawakan lagu Nocturne Op. 9 No. 20 adalah memainkan interpretasi pada lagu. Menurut Bahari (2008: 12) interpretasi adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya/teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Penulis memilih lagu Nocturne Op 9 No 20 karya Chopin ke dalam judul skripsinya, karena penulis merasakan perasaan hati yang sedih karena merindukan sang ibu yang sudah meninggal. Kesedihan yang sangat mendalam saat mendengar lagu Nocturne Op 9 No 20 karya Chopin ini membuat suasana hati menjadi membaik seakan-akan seperti ada sesuatu yang memeluk tubuh si penulis.

Dari penjelasan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini. Pertama, akan dibahas tentang teknik permainan biola dalam karya Nocturne Op. 9 No. 20 oleh Chopin. Hal ini penting untuk dipelajari karena teknik permainan yang tepat akan mempengaruhi interpretasi dan ekspresi musik yang dihasilkan. Kedua, penulis akan membahas penyajian karya Nocturne Op. 9 No. 20 oleh Chopin. Penyajian yang baik akan membutuhkan pemahaman mendalam tentang nuansa musik, dinamika, serta penggunaan teknik-teknik khusus yang sesuai dengan karakteristik lagu tersebut. Dengan menjawab kedua pertanyaan ini, penulis akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang cara memainkan dan menyajikan karya musik yang penuh dengan keindahan. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan biola dalam karya Chopin Nocturne Op. 9 No. 20 dan untuk mendeskripsikan penyajian karya Chopin Nocturne Op. 9 No. 20.

Karya Nocturne Op 9 No 20 diciptakan oleh Frederic Chopin pada tahun 1830 sampai dengan 1832 dan diterbitkan pada tahun 1870. Chopin mendedikasikan karya ini untuk kakak perempuannya, yaitu Ludwika Chopin. Karya ini pertama kali diterbitkan 21 tahun setelah kematian Frederic Chopin. Karya ini biasanya disebut sebagai *Lento con gran espressione*. Karya tersebut pertama kali dimainkan oleh Holocaust Natalia Karp lalu diikuti oleh Wladyslaw Szpilman (Burrows, 2005:168). Nocturne adalah sebuah karya musik yang melukiskan suasana malam hari, yang berwatak liris dan penuh mimpi, biasanya merupakan sebuah karya musik instrumental. Karya musik ini muncul pada periode Romantik. Istilah Nocturne pertama kali dimunculkan oleh pianis berkebangsaan Irlandia, John Field (1782-1873). Nocturne merupakan komposisi musik yang bersifat tenang dan halus, mencerminkan suasana malam yang romantis baik dalam karakter maupun ekspresi (Banoe, 2003:420)

## **METODE**

Nocturne adalah sebuah karya musik yang melukiskan suasana malam hari, yang berwatak liris dan penuh mimpi, biasanya merupakan sebuah musik instrumental. Karya musik ini muncul pada periode Romantik. Istilah Nocturne pertama dicetuskan oleh pianis berkebangsaan Irlandia, John Field (1782-1873). Nocturne merupakan komposisi musik Romantik, baik dalam karakter maupun ekspresi (Banoe, 2003:420).

Nocturne Op 9 No 20 adalah karya Frédéric Chopin pada tahun 1830 dan diterbitkan pada tahun 1870. Chopin mendedikasikan karya ini untuk kakak perempuannya Ludwika Chopin. Karya ini biasanya disebut sebagai *Lento con gran espressione*, dari penandaan tempo kadang-kadang juga disebut *Reminiscence* (Banoe, 2003:421)

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam komposisi Nocturne Op 9 No 20 karya Chopin bernada C Sharp Minor bertempo lambat (*lento con espressione*) menggunakan birama 4/4, penulis membawakan lagu ini dengan ekspresi dan sangat menghayati. Teknik permainan dalam lagu Nocturne Op 9 No 20 karya Chopin adalah teknik pada tangan kanan pada bow yang menggunakan teknik legato dan teknik staccato. Kemudian teknik pada tangan kiri yang

menggunakan penahanan sebuah jari yang membentuk pola penjarian dan kecepatan penjarian pada senar untuk mengambil sebuah posisi nada rendah ke nada tinggi dan memainkan ornamentasi seperti trill. Lagu ini dibawakan dengan format solo biola dengan diiringi piano.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik pada tangan kiri, seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian dalam memainkan sebuah ritme. Kemudian gesekan untuk perpindahan senar dengan melompati sebuah senar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Karya

Penulis akan membahas hasil dari pementasan resital keseniman biola pada tanggal 22 Maret 2024 yang di laksanakan di gedung kedokteran lantai enam Universitas HKBP Nommensen Medan. Penyajian karya ini terdiri dari penataan panggung, pelaksanaan pagelaran, dan pendukung acara. Pembahasan ini untuk memperoleh jawaban dari kedua rumusan masalah yang telah dijabarkan pada pendahuluan.

Penataan panggung menjadi bagian yang paling penting dalam pagelaran sebuah karya keseniman biola ini. Penataan panggung dibantu oleh teman-teman mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Penataan panggung pada acara resital tersebut dilengkapi spanduk pada background panggung berisikan tanggal resital, waktu, lokasi diadakannya resital serta judul karya yang dibawakan sesuai urutan dimainkan. Di panggung, lighting berfungsi sebagai kebutuhan utama untuk pencahayaan sehingga dapat mendukung keindahan dari acara resital tersebut. Instrumen piano diletakkan di sisi kanan panggung dan pengiring di sisi kiri panggung.



Gambar 1 Penataan Panggung Resital pada Hari Jumat, 22 Maret 2024  
(Sumber: Penulis)

Pada proses pelaksanaan resital yang harus dipersiapkan adalah memilih pemain, menyusun jadwal latihan, mencari lokasi latihan, melakukan latihan sebanyak lima kali. Latihan dilakukan agar seorang penyaji benar-benar dapat mengingat dengan baik bagian-bagian dari lagu yang dibawakan sehingga penyaji memiliki mental dan rasa percaya diri yang tinggi saat melakukan pertunjukan. Acara dibuka oleh MC, dilanjutkan doa pembuka oleh Sekretaris Prodi, dan kata sambutan dari Kepala Prodi Seni Musik oleh Ibu Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn., M.Sn. Nocturne Op 9 No 20 diciptakan oleh Frederic Francois Chopin yang merupakan seorang komposer sekaligus pianis asal Polandia. Karya ini dibawakan dengan format solo biola diiringi oleh piano. Penyajian karya ini dibawakan menggunakan teknik staccato, trill, legato dan slur. Penyajian karya ini menggunakan tempo lambat (*lento con espressione*) menggunakan birama 4/4.



Gambar 2 Penulis memainkan karya Nocturne Op. 9 No. 20 (Sumber: Penulis)

Pendukung karya penyajian musik klasik/populer ini adalah teman-teman mahasiswa beserta alumni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pendukung Karya

No	Pemain	Instrumen
1	Sopian Loren Sinaga M.Sn (Concert Master) Surya Munawar Sazali Sebayang S.Sn	Violin 1
2	Coki Barus S.Pd Indra Panjaitan S.Sn	Violin 2
3	Rony Situmorang	Viola
4	Rahmat Syahputra S.Sn	Cello
5	Yovita Febriani Br Lumbantobing S.Sn	Piano

**Teknik Permainan dalam Lagu Nocturne Op 9 No 20 Karya Chopin**

Penulis akan menjelaskan teknik permainan pada lagu Nocturne Op 9 No 20 yaitu dari setiap perpindahan nadanya. Teknik slur adalah teknik memindahkan nada dari nada satu ke nada yang lain. Teknik ornamentasi atau trill adalah hiasan yang berupa pengulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya dapat teknik legato, staccato, slur dan trill. Teknik legato adalah teknik memainkan dua nada atau lebih dengan menyambungkannya saat berpindah ke nada berikutnya, sehingga hilang kesan putus berlangsung lama, lebih dari satu hitungan. Berikut ini penulis menjelaskan potongan-potongan lagu yang menggunakan teknik permainan yang penulis gunakan dalam memainkan lagu Nocturne Op 9 No 20 karya Chopin.

Potongan lagu dibawah ini menjelaskan bahwa terdapat penggunaan teknik legato pada birama 6, 7, 9 dan di beberapa bar lainnya. Pada gambar di bawah ini bagian lagu yang dimainkan dengan menggunakan teknik legato. Memainkan biola dengan teknik legato memiliki tujuan yaitu agar dapat memainkan dua nada atau lebih dengan menyambungkannya saat berpindah pada nada selanjutnya dan memanejemen pemakaian bow untuk nada-nada yang menggunakan leggato. Pada bagian lagu yang ditandai dengan tanda panah, penulis menggunakan teknik legato selama proses latihan dalam penerapan teknik legato pada lagu Nocturne Op 9 No 20.



Gamba 3 Potongan lagu yang dimainkan dengan teknik legato (Rewrite: Penulis)

Potongan lagu dibawah ini menjelaskan bahwa terdapat penggunaan teknik trill pada birama 5, 11, 13 dan pada birama lainnya. Pada gambar dibawah ini bagian lagu yang dimainkan dengan menggunakan teknik trill ditandai dengan tr dan garis bergelombang.



Gambar 4 Potongan lagu yang dimainkan dengan teknik trill  
(Rewrite: Penulis)

Potongan lagu di bawah ini menjelaskan bahwa terdapat penggunaan teknik double stop pada birama 23, 24, 27 dan 28. Pada gambar di bawah ini bagian lagu yang dimainkan menggunakan teknik double stop ditandai dengan menggunakan tanda dua nada pada ketukan yang bersamaan. Pada bagian lagu yang menggunakan tanda dua nada dalam satu ketukan yang sama.



Gambar 5 Penggalan lagu yang dimainkan dalam teknik double stop  
(Rewrite: Penulis)

Potongan lagu dibawah ini menjelaskan bahwa terdapat teknik triol pada birama 7, 15, 21 dan pada birama lainnya. Pada gambar di bawah ini bagian lagu yang dimainkan menggunakan teknik triol ditandai dengan menggunakan tanda angka 3 diatas nada atau di bawah nada dasar. Pada bagian lagu yang menggunakan nada tanda angka 3 terdapat pada gambar.



Gambar 6 Penggalan lagu yang dimainkan dengan teknik triol  
(Rewrite: Penulis)

Potongan lagu di bawah ini menjelaskan bahwa terdapat dinamika pada birama 5, 29, 30 dan pada birama lainnya. Pada gambar di bawah ini bagian lagu yang dimainkan menggunakan dinamika ditandai dengan huruf dibawah nada seperti huruf p, mp, garis lebih besar atau lebih kecil dan pp di bawah nada dasar. Pada bagian lagu yang menggunakan dinamika terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7 Penggalan lagu yang dimainkan dengan menggunakan dinamika  
(Rewrite: Penulis)

Potongan lagu di bawah ini menjelaskan terdapat ornamentasi pada birama 5, 11, 24 dan pada birama lainnya. Pada gambar di bawah ini bagian lagu yang dimainkan menggunakan ornamentasi ditandai dengan nada kecil di depan nada dasar. Pada bagian lagu yang menggunakan ornamentasi terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8 Penggalan lagu yang dimainkan dengan menggunakan ornamentasi  
(Rewrite: Penulis)

## SIMPULAN

Dari berbagai uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan. Dalam memainkan lagu Nocturne Op 9 No 20 hal yang perlu diperhatikan ialah penggunaan teknik legato, staccato, slur, dan trill. Setelah melihat gaya permainan dari Anastasiya Pertyshak, penulis mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara memainkan lagu Nocturne Op 9 No 20 dengan teknik staccato yang benar.

Selain penggunaan teknik-teknik bermain biola di atas, sikap tubuh/ gestur merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam membawakan lagu Nocturne Op 9 No 20. Pada sebuah pertunjukan seorang pemain harus juga menguasai panggung dengan melakukan Gerakan-gerakan yang mendukung permainannya di atas panggung agar mengurangi atau menutupi rasa gugup yang berlebihan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam sebuah pertunjukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N. 2008. Kritik Seni. Jakarta: Pustaka Belajar
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Burrows, John. 2005. Classical Music. New York: DK Publishing.
- Linggono, Budi. 1993. Bentuk dan Analisa Musik. Jakarta: Depdikbud
- Prier, Karl. 1993. Sejarah Musik Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rink, Jhone. 2002. Musical Performance. London: Cambridge Univesity Press.
- Setyaningsih, Ika. 2007. Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waesberghe, F. Smits van. 1977. Kursus Sejarah Musik, Jilid 3. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen